

**PERAN GANDA ISTRI MEMBANGUN
KETAHANAN KELUARGA PERSPEKTIF HUKUM
KELUARGA ISLAM
(Studi Kasus di Wilayah Kota Langsa)**

TESIS



Diajukan Oleh:
Izzah Farahiya

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

2025

**PERAN GANDA ISTRI MEMBANGUN
KETAHANAN KELUARGA PERSPEKTIF HUKUM
KELUARGA ISLAM
(Studi Kasus di Wilayah Kota Langsa)**

TESIS



Diajukan Oleh:

Izzah Farahiya

NIM: 230101000

**Tesis Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelarmegister Dalam
Program Studi Hukum Keluarga**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERAN GANDA ISTRI MEMBANGUN KETAHANAN
KELUARGA PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA
(Studi Kasus di Wilayah Kota Langsa)

Izzah Farahiya

NIM: 230101000

Program Studi Hukum Keluarga

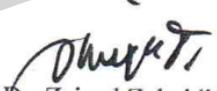
Tesis ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II,


Dr. Jailani, M. Ag


Dr. Zaiyad Zubaidi, MA

LEMBAR PENGESAHAN
PERAN GANDA ISTRI MEMBANGUN KETAHANAN
KELUARGA PERSPEKTIF HUKUM KELUARGA ISLAM
(Studi Kasus di Wilayah Kota Langsa)

Izzah Farahiya
NIM.231010003

Program Studi Hukum Keluarga
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 15 Januari 2025 M

15 Rajab 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Muliadi, M. Ag
Penguji,

Sekretaris,

Husni A Jalil, MA
Penguji,

Dr. Agustin Manapi, Lc., MA
Penguji,

Dr. Irwansyah, M. Ag., M. H
Penguji,

Dr. Zaiyad Zubaidi, MA

Dr. Jailani, M. Ag

Banda Aceh, 15 Januari 2025

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D.

NIP. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Izzah Farahiya
Tempat/Tgl. Lahir : Langsa, 28 Januari 2001
NIM : 231010003
Program Studi : Hukum Keluarga

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut kan dalam daftar Pustaka. Apabila terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Banda Aceh, 13 Januari 2025

Yang menyatakan



Izzah Farahiya
231010003

A R - R A N I R Y

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam penulisan tesis banyak ditemukan penulisan istilah yang berasal dari bahasa arab namun ditulis dengan Bahasa latin, maka untuk keperluan adapedoman transliterasi sehingga tidak terjadi kesalahan dalam membaca tesis ini, Pedoman transliterasi dalam tesis ini mengacu pada Keputusan Bersama Materi Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543 b/u//1987. Adapun Pedoman transliterasi yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Hu ruf Ar ab	Na ma	Huruf Latin	Nama	Hu ruf Ar ab	Na ma	Hu ruf La tin	Nama
ا	Ali f	Tidakdila mbangkan	Tidakdilam bangkan	ط	tā'	ṭ	Te (dengan titikdibawa h)
ب	Bā ,	B	Be	ظ	za	ẓ	Zet(dengan titikdibawa h)
ت	Tā ,	T	Te	ع	Ain	‘	Komaterba lik(diatas)
ث	Ša'	š	Es(dengan titikdiatas)	غ	Gai n	g	Ge
ج	J̄ m	J	Je	ف	Fā'	f	Ef
ح	Hā ,	H	Ha(dengan titik dibawah)	ق	Qāf	q	Ki
خ	Kh ā'	Kh	Kadhanha	ك	Kāf	k	Ka
د	Da	D	De	ل	Lā	l	El

	l				m		
ذ	Žal	Ž	Zet(dengantitikdiatas)	م	Mī m	m	Em
ر	Ra	R	Er	ن	Nun	n	En
ز	Zai	Z	Zet	و	Wa u	w	We
س	Sin	S	Es	ه	Hā'	h	Ha
ش	Sy n	Sy	Esdanya	ء	Ha mza h	'	Apostrof
ص	Ša d	š	Es(dengan titik dibawah)	ي	Yā'	yy	Ye
ض	Da d	d	De(dengan titik dibawah)				

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>ḍammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa

gabungan antar harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah</i> dan <i>yā</i>	Ai
وَ	<i>Fathah</i> dan <i>wāu</i>	Au

Contoh:

هول = Haula

كيف = Kaifa

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf Tanda
أَ / اِي	<i>Fathah</i> dan alif Atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā</i>	Ī
وِ	<i>dammah</i> dan <i>wāu</i>	Ū

Contoh:

قال = qāla

رمى = ramā

قيل = qīla

يقول = yaqūlu

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Tā Marbutah (ة) hidup.

Tā marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah,

kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah t.

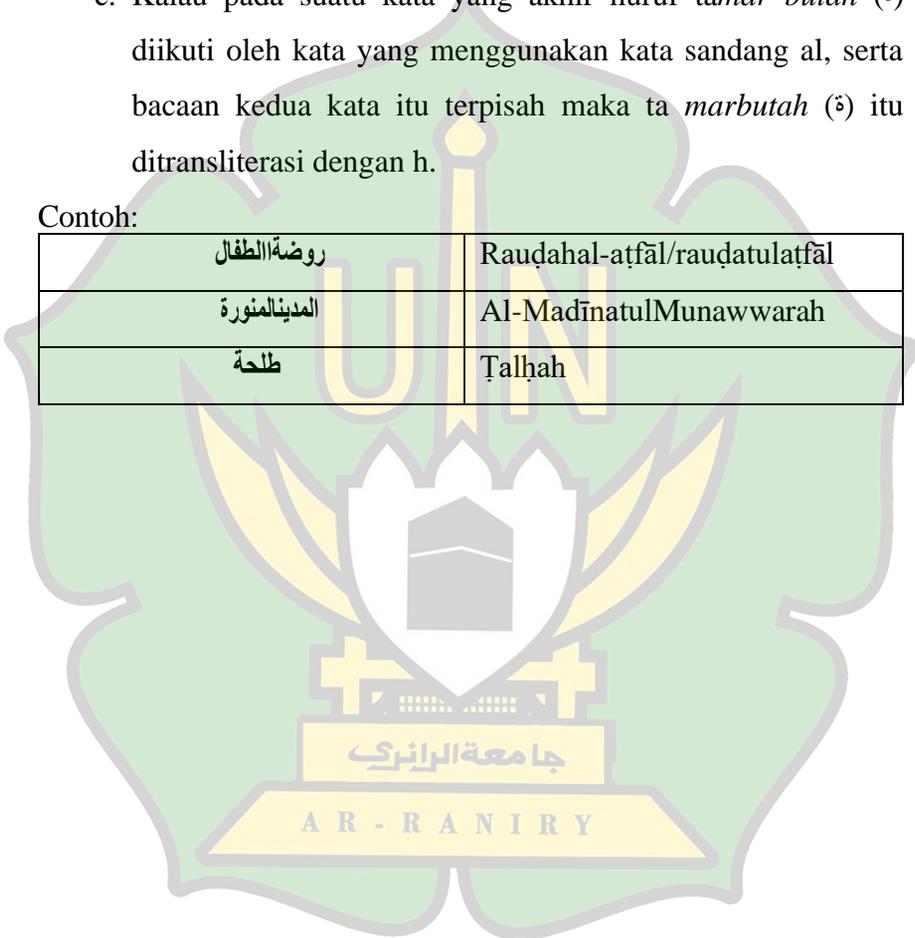
b. Tā*Marbutah*(ة)mati

Tā*marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf *tamar butah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasi dengan h.

Contoh:

روضة الأطفال	Rauḍahal-aṭfāl/raudatulatfāl
المدينة المنورة	Al-MadīnatulMunawwarah
طلحة	Talḥah



KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan rasa puji dan Syukur kepada Allah *Subhanahu WaTa'ala*, dengan kesehatan dan kesempatan yang telah diberikannya penulis bisa menyelesaikan penulisan tesis ini, tidak lupa shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wasallam* dan juga kepada seluruh keluarga dan sahabatnya, dimana dengan semua perjuangan beliau kita bisa sampai kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Dengan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis bisa menyelesaikan tesis yang berjudul “Peran Ganda Istri Membangun Ketahanan Keluarga Perspektif Hukum Keluarga (Studi Kasus di Wilayah Kota Langsa)” yang menjadi salah satu tugas dan kewajiban akhir mahasiswa untuk bisa memperoleh gelar magister (S2) pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis sadar bahwa telah banyak pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan tesis ini, baik secara materil maupun moril, maka untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof, Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Prof. Eka Srimulyani, MA.,Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry.
3. Bapak Dr. Muliadi Kurdi, M.Ag selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga. Kemudian penulis ucapkan terimakasih

kepada Seluruh Dosen dan Staf pengajar Pascasarjana Program Studi Hukum Keluarga.

4. Bapak Pembimbing I, Dr. Jailani, M.Ag dan Pembimbing II Dr. Zaiyad Zubaidi, MA, karena dengan penuh keikhlasan serta kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam rangka penulisan karya ilmiah ini dari awal sehingga terselesainya tesis ini.
5. Istimewa sekali kepada Ayahanda Hasanuddin, S.KM dan Ummi tercinta Zakiah Ibda, S.KM yang telah mendukung secara penuh dalam penyusunan tesis, terimakasih atas doa dan dana yang telah di berikan selama perkuliahan di Pascasarjana UIN AR-Raniry. Kepada adik termanis tercantik Haura Fatin dan Nabil Al Hafizh. Juga kepada keluarga besar yang telah membimbing dan memberi motivasi selama perkuliahan yaitu kepada Bunda Khalida Ibda, S.Ag., M.H., Bunda Dr. Fatimah Ibda, M.Si., Ph.D., dan Bunda Fauziah Ibda, SKM., M. Kes., yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dan telah mensupport penulis.
6. Terakhir kepada semua teman-teman saya yang telah menyertai dalam pembuatan tesis ini, Rizka selvia tarmolo, M.H, Miratil Hayati, Nanda shafira, Aika azhar dan Hani Nadiya Putri teman-teman di Pascasarjana terimakasih.

Dalam penulisan tesis ini penulis menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan yang perlu dibenahi, maka kepada Allah SWT penulis memohon ampun atas segala kekurangan dan kepada

pembaca penulis memohon maaf. Harapannya semoga tesis ini bisa berguna bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca umumnya.

Banda Aceh, 31 Desember 2024
Penulis

Izzah Farahiya
231010003



ABSTRAK

Nama : Izzah Farahiya
NIM : 231010003
Judul : Peran Ganda Istri Membangun Ketahanan Keluarga Perspektif Hukum Keluarga (Studi Kasus di Wilayah Kota Langsa)
Pembimbing I : Dr. Jailani, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Zaiyad Zubaidi, MA
Kata Kunci : Peran Ganda Istri, Ketahanan Keluarga, Hukum Keluarga

Peran ganda Istri adalah dua peran atau lebih yang di jalankan oleh istri dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Penelitian ini di latar belakang oleh kian eksisnya kaum perempuan yang berkarir di dalam masyarakat salah satunya diwilayah Kota Langsa, merangkap tugas utamanya sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. Peneliti berfokus pada Istri yang bekerja pada beberapa instansi pemerintah dikarnakan Observasi awal oleh peneliti menemukan wanita yang bekerja disana memiliki tuntutan yang tinggi di tempat kerjanya dengan jam kerja yang panjang dan terkadang mereka memiliki jam kerja yang lembur dan *deadline* yang ketat. Dari timbulnya masalah tersebut memicu timbulnya konflik dlam keluarga yang dapat mempengaruhi ketahanan keluarga. Rumusan masalah yang di angkat meliputi: bagaimana implikasi pekerjaan istri pada Dinas Kesehatan, Puskesmas Langsa Baro dan Puskesmas Birem Bayen terhadap ketahanan keluarga di Wilayah Kota Langsa, dan bagaimana pergesaran hak dan kewajiban istri pekerja dalam membangun ketahanan keluarga di Wilayah Kota Langsa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan mixed method, yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran ganda istri membangun ketahanan keluarga perspektif hukum keluarga di Wilayah Kota Langsa. Implikasi dari hasil penelitian ini saling berhubungan erat dengan indikator-indikator ketahanan keluarga yang dibangun oleh istri dalam menjalankan peran ganda.

Setiap aspek ketahanan keluarga fisik, agama, ekonomi, psikologi, dan social mempengaruhi kemampuan istri untuk mengelola keluarga sambil menjalankan peran ganda sebagai ibu dan pekerja mempengaruhi ketahanan keluarga, khususnya dalam menjaga ketahanan fisik dan kesehatan. Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa meskipun peran keluarga mengalami pergeseran, norma patriarki masih berpengaruh, dengan sebagian responden merasa tertekan untuk memenuhi peran tradisional. Dari perspektif Islam, pekerjaan istri di tempat tersebut dapat dikategorikan mubah, asalkan memenuhi syarat tertentu seperti menutup aurat, menghindari fitnah, izin suami, tetap menjalankan kewajiban rumah tangga, serta menjaga moralitas dan etika pekerjaan.



ABSTRACT

Name : Izzah Farahiya
NIM : 231010003
Title : The Dual Role of a Wife in Building Family Resilience from a Family Law Perspective (Case Study in Langsa City)
Supervisor I : Dr. Jailani, M. Ag
Supervisor II : Dr. Zaiyad Zubaidi, MA
Keywords : Dual Role of Wives, Family Resilience, Family Law

Dual roles are two or more roles performed simultaneously, in this case, the roles referred to are those of a woman as a wife to her husband, a mother to her children, and a woman with a career outside the home. This research is motivated by the increasing presence of women pursuing careers in society, particularly in the Langsa City area, while simultaneously fulfilling their primary roles as wives and mothers to their children. The researcher focuses on wives who work in several government agencies because the women working there have high demands at their workplaces with long working hours, and sometimes they have overtime and tight deadlines. The problem formulation raised includes: what are the implications of the wife's work at the Health Office, Langsa Baro Health Center, and Birem Bayen Health Center on family resilience in the Langsa City area, and how the shifting rights and obligations of working wives affect family resilience in the Langsa City area. The research method used is a mixed-method approach, which combines qualitative and quantitative methods to obtain a comprehensive understanding of the dual role of wives in building family resilience from the perspective of family law in the Langsa City area. The research results show that wives' employment in Langsa City affects family resilience, particularly in maintaining physical health and well-being. The majority of working wives face challenges in managing their time between work and household duties, leading to fatigue and stress. However, many of them receive support from their partners, which is important for family well-being. Research at the Langsa City Health Office and two community health centers shows that although family roles are

shifting, patriarchal norms still have an influence, with some respondents feeling pressured to fulfill traditional roles. From an Islamic perspective, a wife's work in that place can be categorized as mubah, as long as it meets certain conditions such as covering the aurat, avoiding fitnah, obtaining the husband's permission, continuing to fulfill household duties, and maintaining morality and work ethics.



خلاصة

الاسم: عزة فرحية

الرقم القومي: 231010003

العنوان: الدور المزدوج للزوجات في بناء مرونة الأسرة من منظور قانون الأسرة

((دراسة حالة في مدينة لانجسا

المشرف الأول: د. جيلاني، م.أ.ج

المشرف الثاني: د. زياد الزبيدي، ماجستير

الكلمات المفتاحية: الدور المزدوج للزوجة

الدور المزدوج هو دورين أو أكثر يتم تنفيذهما في نفس الوقت، وفي هذه الحالة فإن الدور المعني هو دور المرأة كزوجة لزوجها، وأم لأطفالها، ودور المرأة التي لديها مهنة خارج المنزل. ينبع هذا البحث من الوجود المتزايد للنساء اللاتي لديهن وظائف في المجتمع، وإحداها في منطقة مدينة لانجسا، بينما يقمن أيضاً بواجباتهن الرئيسية كزوجات وأمّهات لأطفالهن. ركزت الباحثة على الزوجات اللاتي يعملن في المؤسسات، وبالتحديد في موقع البحث بما في ذلك خدمة صحة مدينة لانجسا، ومركز صحة لانجسا بارو، ومركز صحة بيريم باين. كانت الباحثة مهتمة بإجراء هذا البحث لأن النساء اللاتي يعملن هناك لديهن مطالب عالية في مكان عملهم، ناهيك عن ساعات العمل الطويلة. طويلة وأحياناً لديهم ساعات عمل إضافية ومواعيد نهائية ضيقة. تتضمن صياغة المشكلات التي تم طرحها ما يلي: ما هي آثار عمل الزوجات في هيئة الصحة ومركز لانجسا بارو الصحي ومركز بيريم باين الصحي على مرونة الأسرة في منطقة مدينة لانجسا، وكيف يمكن أن يؤثر التحول في حقوق والتزامات العمال على قدرة الأسرة على الصمود. "الزوجات في بناء مرونة الأسرة في منطقة مدينة لانجسا." طريقة البحث المستخدمة هي تستخدم هذه الدراسة نهجاً مختلطاً يجمع بين الأساليب النوعية والكمية للحصول على فهم شامل للدور المزدوج للزوجات في بناء مرونة الأسرة من منظور قانون الأسرة في منطقة مدينة لانجسا. تم جمع البيانات من خلال توزيع الاستبيانات عبر الإنترنت، ثم أجرى الباحثون أيضاً مقابلات للحصول على نتائج البحث مع الموظفات المتزوجات في خدمة صحة مدينة

لأنجسا، ومركز لأنجسا بارو الصحي، ومركز بيريم باين الصحي. تشير نتائج الدراسة إلى أن تأثير عمل الزوجات في هيئة الصحة ومركز لأنجسا بارو الصحي ومركز بيريم باين الصحي على مرونة الأسرة في منطقة مدينة لأنجسا على التحديات في الحفاظ على المرونة البدنية والصحة. أغلب الزوجات العاملات يواجه الأشخاص ذوو الإعاقة تحديات في الحفاظ على المرونة البدنية بسبب الأدوار المزدوجة التي يلعبونها. وشعر معظم المشاركين بالإرهاق والتوتر بسبب صعوبة إدارة الوقت بين العمل والمنزل. ومع ذلك، من المهم أن نلاحظ أن معظمهم تلقوا الدعم من شركائهم فيما يتعلق بقضايا الصحة البدنية، مما يشير إلى أن التعاون بين الزوج والزوجة مهم جدًا للحفاظ على رفاهية الأسرة. بحث في مكتب صحة مدينة لأنجسا، مركز لأنجسا بارو الصحي وتظهر دراسة مركز بيريم باين الصحي أنه على الرغم من التحولات في تقسيم الأدوار الأسرية، فإن تأثير المعايير الأبوية لا يزال قائماً، حيث تشعر بعض المستجيبات بالضغط للوفاء بالأدوار التقليدية كزوجات وأمهات. وبناءً على نتائج هذه الدراسة، يمكن تصنيف الزوجات اللاتي يعملن في مدينة لأنجسا، وخاصة العاملات في مكتب صحة مدينة لأنجسا، ومركز لأنجسا بارو الصحي، ومركز بيريم باين الصحي، ضمن فئة القانون المسموح به وفقاً للإسلام، طالما حيث أنها تلي متطلبات معينة. ومن هذه الشروط: ستر العورات، والابتعاد عن الغيبة، والحصول على إذن الزوج، واستمرار أداء الواجبات في البيت، والمحافظة على الأخلاق والآداب في العمل

جامعة الرانيري

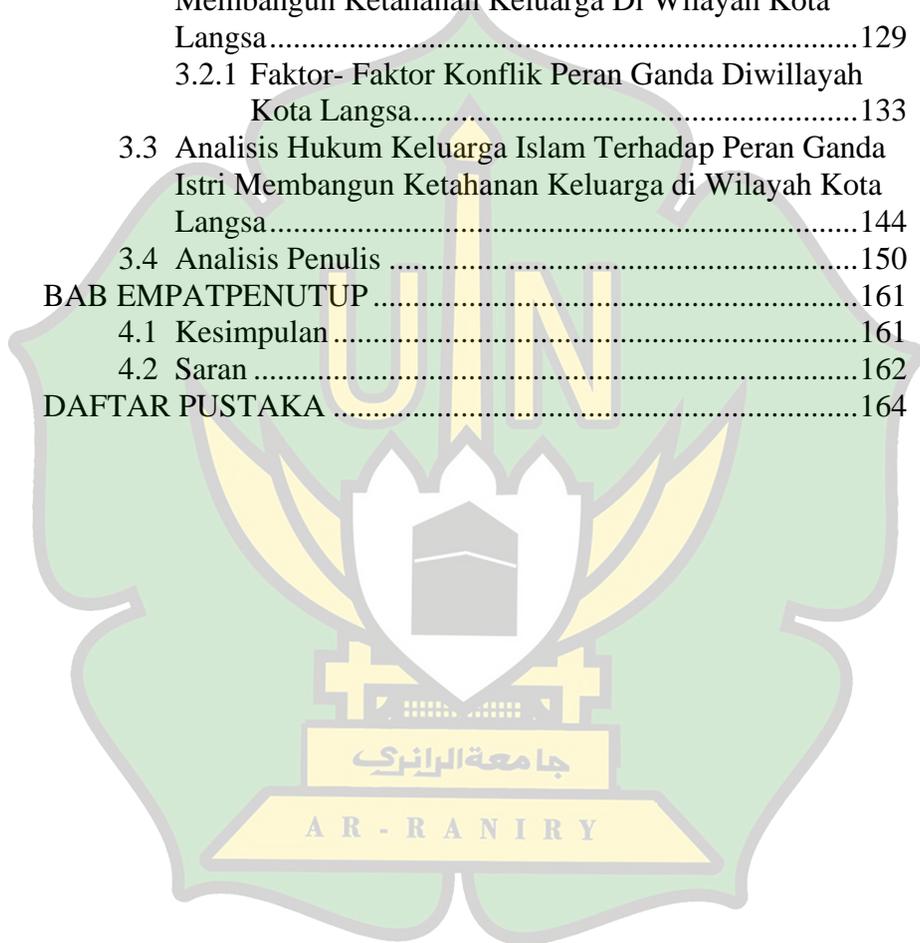
AR - RANIRY

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING **Error! Bookmark not defined.**

PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB SATU PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Kajian Pustaka	10
1.6 Kerangka Teori	13
1.7 Metode Penelitian	16
1.7.1 Pendekatan Penelitian	16
1.7.2 Jenis Penelitian.....	17
1.7.3 Sumber Data.....	17
1.7.4 Teknik Pengumpulan Data	18
1.7.5 Teknik Analisis Data.....	20
1.8 Pembahasan Sistematis.....	21
BAB DUA TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SUAMI ISTRI DALAM KELUARGA	22
2.1 Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Keluarga Perspektif Fiqih.....	22
2.1.1 Hak Isteri Terhadap Suami.. Error! Bookmark not defined.	
2.1.2 Kewajiban Istri terhadap Suami	38
2.2 Indikator Membangun Ketahanan Keluarga.....	48
2.3 Konsep Peran Ganda dan <i>Double Burden</i>	61
2.3.1 Beban Ganda (<i>Double Burden</i>) Perempuan	66
2.4 Ketentuan Hukum Islam Terhadap Peran Ganda	67
2.4.1 Hukum Wajib Istri Bekerja	71
2.4.2 Hukum Mubah Istri Bekerja.....	73
2.4.3 Hukum Haram Istri Bekerja	75
BAB TIGAPERAN GANDA ISTRI DALAM MEMBAGUN KETAHANAN KELUARGA DI KOTA LANGSA	78

3.1 Implikasi Pekerjaan Istri Di Dinas Kesehatan, Puskesmas Langsa Baro dan Puskesmas Birem Bayen Membangun Ketahanan Keluarga di Wilayah Kota Langsa.....	78
3.1.1 Indikator Ketahanan Keluarga Oleh Istri yang Bekerja Di Wilayah Kota Langsa.....	108
3.2 Pergesaran Hak dan Kewajiban Istri Pekerja Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Di Wilayah Kota Langsa.....	129
3.2.1 Faktor- Faktor Konflik Peran Ganda Di wilayah Kota Langsa.....	133
3.3 Analisis Hukum Keluarga Islam Terhadap Peran Ganda Istri Membangun Ketahanan Keluarga di Wilayah Kota Langsa.....	144
3.4 Analisis Penulis	150
BAB EMPATPENUTUP	161
4.1 Kesimpulan.....	161
4.2 Saran	162
DAFTAR PUSTAKA	164



BAB SATU

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelembagaan (institusi) primer yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat.¹ Keluarga disebut juga sebagai kelompok kecil yang menggabungkan dua orang dalam satu atap dan satu pikiran yang memiliki tujuan dan visi yang matang untuk kedepannya yang mempunyai cita-cita memiliki keluarga kecil yang dapat melindungi satu sama lain dan memiliki keturanan-keturunan yang akan dididik untuk menjadi individu yang baik, setiap orang memiliki tujuan dan visi mereka masing-masing dalam membina dan membangun keluarga agar mendapatkan keberkahan di dalam keluarga tersebut di mana tujuan mereka di satukan agar terciptanya keluarga yang *Sakinah mawaddahwarahmah*.

Keluarga sering dianggap sebagai unit sosial terkecil yang dihuni oleh individu-individu manusia, terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang terikat secara sah menurut norma adat atau agama. Proses pembentukan keluarga dimulai dengan perkawinan, yang merupakan kebutuhan alami manusia sebagai makhluk yang memiliki tubuh fisik. Sebagai bagian dari makhluk hidup, manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan fisik dan spiritualnya, termasuk kebutuhan biologis, untuk dapat melanjutkan keturunannya.²

Tujuan membentuk keluarga yang islami adalah untuk menciptakan keluarga yang *sakinah*, yang pada dasarnya adalah keluarga yang dibangun atas dasar cinta dan kasih sayang (*mawaddah dan warohmah*) dari Allah SWT sebagai Sang Maha Pencipta. Dengan adanya cinta dan kasih sayang ini, diharapkan tercipta hubungan yang harmonis antara anggota keluarga,

¹Hendi Suhendi and Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Pustaka Setia, 2001), hlm. 15.

² Hadis Purba, *Membangun Keluarga Islami: Tinjauan Terhadap Ayat-Ayat Alquran dan Hadis Rasul saw. Almufida*, Vol III No. 01 Januari-Juni 2018, hlm 1.

sehingga dapat hidup damai, penuh kebahagiaan, dan mendapat keberkahan dari Allah SWT dan akan selalu diridhai oleh Allah SWT Firman Allah SWT:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ وَاللَّهُ جُنُودُ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: “Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan (sakinah) ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Fath: 4)

Terbentuknya keluarga yang sakinah sangat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan rumah tangga, sehingga keluarga tersebut senantiasa mendapatkan ridho dari Allah SWT. Hal ini dapat dicapai dengan berusaha untuk selalu melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Rasulullah SAW menjadi panutan utama dalam memberikan petunjuk kepada umatnya tentang kehidupan berumah tangga, agar dapat membentuk keluarga yang penuh kedamaian, kasih sayang, dan rahmat. Dalam sebuah hadist, Rasulullah SAW bersabda:

“Nasehatilah isteri-isteri kalian dengan cara yang baik, karena sesungguhnya para wanita diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok dan yang paling bengkok dari tulang rusuk adalah bagian atasnya (paling atas), maka jika kalian (para suami) keras dalam meluruskannya (membimbingnya), pasti kalian akan mematahkannya. Dan jika kalian membiarkannya (yakni tidak membimbingnya), maka tetap akan bengkok. Nasehatilah isteri-isteri (para wanita) dengan cara yang baik.”³

Keluarga harmonis dapat dikatakan juga sebagai keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. Untuk membangun keluarga harmonis, *langkah-langkah* yang perlu dilakukan antara lain melestarikan kehidupan beragama dalam keluarga, meluangkan

³Sahih Muslim, *Kitab Al-Ridda*, Bab "Tentang Kewajiban untuk Berlaku Baik kepada Istri", Hadis no. 1468.

waktu yang cukup untuk bersama, serta meningkatkan interaksi antar anggota keluarga. Hal ini akan menciptakan hubungan yang baik seperti komunikasi yang terbuka, sikap demokratis, dan hubungan timbal balik yang positif. Selain itu, penting juga untuk saling menghargai antar anggota keluarga, menjaga persatuan dalam keluarga, serta memperkuat ikatan rumah tangga. Fokus utama adalah menjaga keutuhan rumah tangga, terutama ketika menghadapi krisis atau tantangan dalam kehidupan rumah tangga.⁴

Sebuah keluarga pada umumnya dalam kebiasaan masyarakat, laki-laki sebagai suami biasanya mencari nafkah untuk keluarga dan perempuan sebagai istri yang merawat rumah, suami dan anak. Tapi pada perkembangan zaman sekarang terjadi perubahan sosial yang mana perempuan juga berperan dalam pencari nafkah dalam keluarga, pada kebiasaannya perempuan atau istri yang bekerja untuk membantu suami dalam mencari nafkah dalam mencukupi kebutuhan keluarga.

Perempuan atau istri yang bekerja sering disebut sebagai wanita karir, yang memiliki peran ganda dalam kehidupannya. Peran ganda ini berarti menjalankan dua atau lebih peran secara bersamaan. Dalam hal ini, peran tersebut mencakup sebagai istri bagi suami, ibu bagi anak-anak, dan juga sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dijalani bersama dengan tugas-tugas sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, memenuhi kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak.⁵

Perempuan atau istri yang menjalankan peran ganda di dalam sebuah keluarga, menjalankan peran lebih dari pada satu seperti pengertian yang di sebutkan di atas. Mereka yang bekerja di luar rumah dituntut tetap harus bekerja di dalam rumah mengurus

⁴ Ahmad Sainul, Konsep Keluarga Harmonis Dalam Islam, *Jurnal Al-Maqasid*, Volume 4 Nomor 1 Edisi Januari – Juni 2018, hlm 94.

⁵Denrich Suryadi, *Strategi Mengelola Public Relation Organisasi*. Jakarta: 2007, EDSA Mahkota Hlm 12.

keluarganya, beban pekerjaan seorang istri di tempat bekerja dapat mempengaruhi kondisi di dalam rumah, kondisi tersebut dapat mempengaruhi psikologi yang buruk dan kesehatan badan.

Beban dalam pekerjaan dapat mengakibatkan konflik dalam keluarga yang mempengaruhi kondisi atau ketahanan sebuah keluarga, dampak buruk dari konflik tersebut salah satunya yaitu menyebabkan perceraian, tentunya hal tersebut sangat berdampak buruk bagi keluarga, perceraian di dalam islam tidak di anjurkan dan perbuatan tersebut dibenci oleh Allah SWT. Dampak terburuk adalah perceraian sedangkan dampak yang sering terjadi adalah konflik ringan dalam keluarga seperti perdebatan ringan antara suami dan istri dalam berbeda pendapat dalam sebuah permasalahan, perdebatan ringan tersebut dapat memicu dalam perdebatan yang besar jika tidak ditemukannya titik temu dalam sebuah permasalahan tersebut.

Ketahanan keluarga bisa terancam apabila konflik besar dalam keluarga tidak dapat diselesaikan dengan baik. Ketahanan keluarga (*family strength atau family resilience*) adalah kondisi yang mencakup kecukupan dan keberlanjutan akses terhadap pendapatan serta sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, dan kesempatan untuk berintegrasi dalam masyarakat. Dalam Pasal 1 Ayat 15 UU No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, dijelaskan bahwa ketahanan keluarga adalah kondisi dinamis yang mencerminkan ketangguhan dan kemampuan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi fisik, material, psikis, maupun mental-spiritual, untuk hidup mandiri. Keluarga yang memiliki ketahanan yang baik mampu mengembangkan diri dan mencapai keharmonisan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan baik secara lahir maupun batin.⁶

⁶ Muhammad Iqbal, *Psikologi Pernikahan*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 130.

Zaman yang berkembang sekarang tidak hanya penduduk berjenis kelamin laki-laki yang memiliki pekerjaan, namun penduduk wanita yang terjun dalam dunia karir. Salah satunya terdapat pada Kota Langsa yang memiliki penduduk wanita bekerja. Meskipun, persentasenya lebih kecil dari laki-laki tapi tidak sedikit kita lihat banyak wanita yang bekerja di wilayah kota langsa termasuk istri yang bekerja, dalam penelitian ini peneliti tertari melakukan penelitian pada perempuan atau istri yang bekerja dibidang kesehatan, untuk memperkecil bidang penelitian peneliti ingin melakukan penelitian di kantor dinas kesehatan Kota langsa, puskesmas langsa baro, puskesmas Biren bayen Aceh Timur yang bertempat tinggal di Kota Langsa, Dari penelitian awal yang penulis lakukan di Puskesmas Langsa Baro terdapat banyak pekerja perempuan yang bekerja di Puskemas Langsa Baro tersebut, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian awal

Dinas Kesehatan Kota langsa	
Jumlah Karyawan	68 Karyawan
Karyawan wanita yang sudah menikah	50 Karyawan
Karyawan wanita yang sudah menjadi janda	5 Karyawan
Karyawan wanita yang belum menikah	4 Karyawan
Rata rata jam kerja	8-10 Jam

Dari data awal yang penulis dapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Langsa terdapat 68 karyawan yang bekerja di Kantor tersebut, karyawan wanita yang bekerja di Dinas Kesehatan Kota Langsa terdapat 50 karyawan wanita yang sudah Aparatur Sipil Negara (ASN), karyawan wanita ASN yang sudah menikah terdapat 41 karyawan, sedangkan yang sudah tidak memiliki suami terdapat 5 karyawan wanita, sedangkan karyawan wanita yang belum menikah terdapat 4 karyawan. Karyawan yang bekerja di Dinas Kesehatan rata-rata memiliki jam kerja 8 sampai 10 jam. Rata-rata perempuan yang bekerja di Dinas Kesehatan Kota Langsa tersebut sudah mempunyai suami dan memiliki anak. Maka dari data awal

tersebut mereka sudah dapat mencakup keterkaitan peneliti sebagai istri yang berperan ganda di Wilayah Kota Langsa.

Penelitian awal yang telah penulis teliti dalam wawancara awal pada salah satu karyawan Puskesmas Biren Bayen Aceh timur yang bertempat tinggal di Kota Langsa yaitu seorang ibu yang berinisial ZI berasal dari Kota Langsa, berusia empat puluh Sembilan tahun dengan jenjang pendidikan terakhir Strata 1 (S1) yang bekerja di tenaga kesehatan di DINKES Aceh Timur masa kerja sudah 28 tahun sudah bekerja dengan jabatan sebagai Koordinator Imunisasi, dan dengan jam kerja delapan jam kerja dalam sehari dan terkadang juga ada tambahan jam untuk lembur, masa kerja sudah 28 tahun sudah bekerja dan memiliki tiga orang anak dengan usia anak yang terakhir adalah lima belas tahun, dan usia pernikahan beliau dengan suami sudah dua puluh empat tahun, dari kasus tersebut beliau sudah menjadi wanita karir sebelum beliau menikah dan ketika sudah menikah beliau tetap melanjutkan pekerjaannya dan suami beliau juga tetap bekerja dan keduanya menghasilkan nafkah bersama sampai saat ini, maka timbul masalah dengan kurangnya waktu untuk bersama keluarga dari hal tersebut maka berdampak untuk anak-anak dengan kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya.

Penelitian awal yang kedua pada seorang ibu yang bekerja di Dinas Kesehatan (DINKES) Kota Langsa. yaitu seorang ibu yang berinisial FI berasal dari Kota Langsa, berusia empat puluh tiga tahun, jenjang pendidikan terakhir adalah Magister (S2) yang bekerja di dinas kesehatan sebagai Staf, jam kerja selama tujuh jam dalam sehari, sudah bekerja selama limabelas tahun, memiliki tiga anak anak terakhir berusia tujuh tahun, usia pernikahan sembilanbelas tahun, dan suami juga bekerja untuk sama sama menghasilkan nafkah, dari kasus tersebut maka timbul masalah dengan kurangnya waktu untuk bersama keluarga dari hal tersebut maka berdampak untuk anak-anak dengan kurangnya kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya, dari kedua kasus di atas

masalah yang timbul sama sama kirangnya waktu untuk keluarga mereka.

Perubahan struktur keluarga sekarang salah satu yang banyak terjadi adalah perempuan sudah banyak yang memiliki pekerjaan begitu pula yang terjadi di wilayah Kota Langsa, pekerjaan yang mereka lakukan beragam dan banyak pilihan pekerjaan untuk di lakukan pada zaman sekarang, jam kerjanya juga beragam ada beberapa pekerjaan yang jam kerjanya fleksibel dan *full time*, bagi istri yang bekerja dengan jam kerja fleksibel ada kemungkinan besar mereka memiliki waktu untuk memerhatikan keluarga dan waktu luang untuk kelurganya.

Sedangkan istri yang memiliki jam kerja *full time* sedikit kemungkinan mereka memiliki waktu untuk memperhatikan keluarga dan waktu luang untuk keluarganya, terkadang pekerjaan yang memiliki jam kerja *full time* sebagian dari mereka memiliki jam lembur untuk pekerjaannya dan mereka juga memiliki tuntutan pekerjaanyang tinggi, jam kerja yang panjang dan *deadline* yang ketat. Di samping itu istri yang memiliki peranganda dalam rumah tangga juga terbebani oleh tanggung jawabnya dalam mengurus rumah, jika istri tersebut memiliki anak ia juga bertnggung jawab pada merawat anaknya dan juga memenuhi kebutuhan keluarga lainnya.

Kesehatan mental juga akan berpengaruh dalam menjalani rumah tangga apa lagi jika sosok suami tidak hadir dalam peran membangun rumah tangga, kesehatan mental istri akan sakit yang mengakibatkan timbulnya stress, kelelahan, dan potensi munculnya masalah kesehatan fisik dan mental. Jika dilihat dari kasus atau penelitian awal peneliti di atas beberapa istri yang mempunyai peran ganda dalam keluarganya sering merasakan kelelahan dalam mengurus rumahnya yang terkadang peran suami tidak muncul dalam mengurus rumah, yang hal tersebut dapat memicu pada kesehatan fisik atau pun mentalnya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja, termasuk di Kota Langsa,

yang sekaligus menjalankan peran utama mereka sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. Fenomena ini dipicu oleh meningkatnya akses pendidikan yang dapat ditempuh oleh perempuan di era modern, yang pada gilirannya membuka lebih banyak peluang bagi mereka untuk berkarir. Namun, perempuan yang bekerja juga menghadapi dampak negatif, seperti berkurangnya waktu bersama keluarga dan beban pikiran yang bertambah akibat tanggung jawab yang harus dipikul, baik dalam pekerjaan maupun urusan rumah tangga, yang berisiko menimbulkan stres.

Penelitian ini dititik fokuskan pada istri yang bekerja dengan jam kerja yang *full time*, yaitu dengan 7 jam dalam sehari untuk 6 hari kerja dengan 1 hari istirahat dalam 1 minggu, 8 jam dalam sehari untuk 5 hari kerja dengan 2 hari istirahat dalam 1 minggu yang telah ada dalam aturan jam kerja yang ditentukan dalam UU Ciptaker.⁷ Peneliti berfokus pada Istri yang bekerja pada instansi yaitu pada Lokasi penelitian mencakup Dinas Kesehatan Kota Langsa, Puskesmas Langsa Baro, dan Puskesmas Birem Bayen, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dikarenakan wanita yang bekerja disana memiliki tuntutan yang tinggi di tempat kerjanya belum lagi jam kerja yang panjang dan terkadang mereka memiliki jam kerja lembur dan *deadline* yang ketat. Disini penulis ingin mengetahui apa faktor yang melatar belakangi istri yang bekerja di Wilayah Kota Langsa dan yang memiliki *point* penting yaitu wanita yang sudah berumah tangga dan memiliki anak, bagaimana mereka berperan ganda sebagai seorang ibu dan istri dalam kehidupan sehari-hari.

Dari masalah di atas tadi memicu timbulnya konflik dalam keluarga yang dapat mempengaruhi ketahanan keluarga, hal-hal yang dapat memicu konflik dalam keluarga yaitu kurangnya komunikasi yang efektif hal tersebut dapat memicu konflik terjadi dalam keluarga karena, komunikasi memiliki peran yang penting dalam menjaga kepercayaan satu sama lain, hal lain yang dapat

⁷<https://glints.com/id/lowongan/full-time-artinya/> Dibuka pada tanggal Selasa, 16 Juli 2024 jam 13:00 WIB.

memicunya konflik ialah kualitas waktu yang sedikit untuk keluarga, terbatasnya waktu yang berkualitas bersama keluarga, dapat mengurangi kedekatan emosional antara suami dan istri ataupun orang tua dan anaknya. dari permasalahan tersebut bagaimana peran atau upaya istri dalam membangun keluarga dan bagaimana menjaga ketahanan keluarga agar tercapainya keluarga yang *sakinah*. dari permasalahan tersebut saya sebagai peneliti tertarik untuk mengangkat judul yaitu “Peran Ganda Istri Membangun Ketahanan Keluarga Perspektif Hukum Keluarga”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana Implikasi Pekerjaan Istri terhadap ketahanan Keluarga Di Wilayah Kota Langsa?
2. Bagaimana Pergeseran Hak dan Kewajiban Istri Pekerja Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Di Wilayah Kota Langsa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Implikasi Pekerjaan Istri Di Dinas Kesehatan dan Puskesmas Langsa Baru terhadap ketahanan Keluarga Di Wilayah Kota Langsa.
2. Untuk menganalisis Pergeseran Hak dan Kewajiban Istri Pekerja Dalam Membangun Ketahanan Keluarga Di Wilayah Kota Langsa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada peneliti selanjutnya serta memberikan motivasi untuk memperkaya ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang hukum keluarga.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat terutama pada seluruh wanita karir yang memiliki peran ganda sebagai ibu dan istri, penelitian ini diharapkan memberikan pembelajaran terhadap wanita karir di era milenial agar tercapainya keluarga yang sakinah.

1.5 Kajian Pustaka

Menurut penelusuran literatur yang telah dilakukan, ada beberapa kajian kepustakaan yang saling berkaitan namun memiliki perbedaan yang cukup signifikan dalam penelitian yang penulis bahas, khususnya mengenai eksistensi wanita karir sebagai ibu dan istri pada ketahanan keluarga di era milenial.

Pertama, jurnal yang berjudul "Konflik Peran Ganda Wanita terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga" menyebutkan bahwa peran wanita dalam mencari nafkah bagi keluarga dapat memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga. Namun, ada juga dampak negatif yang muncul, seperti berkurangnya waktu untuk bersama keluarga dan berinteraksi dengan masyarakat, yang dapat menyebabkan jarak emosional dengan anggota keluarga serta munculnya masalah sosial lainnya. Untuk mengurangi dampak negatif dari peran istri yang bekerja di luar rumah, beberapa langkah yang dapat diambil meliputi komunikasi yang baik dengan suami dalam menjalankan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Konflik peran ganda wanita yang bekerja demi ketahanan ekonomi keluarga dapat diatasi melalui persetujuan suami, keseimbangan antara peran domestik dan publik, serta menjaga batasan interaksi dengan lawan jenis sesuai dengan prinsip syariah

dan menghindari pekerjaan yang bertentangan dengan fitrah atau karakter kewanitaan.⁸

Kedua, jurnal yang berjudul "Peran Ganda Istri Petani di Desa Kakiang Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa" mengungkapkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa para istri bekerja bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga karena adanya tuntutan ekonomi dan kebutuhan hidup yang semakin tinggi. Penghasilan suami yang tidak mencukupi mendorong para istri untuk berperan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Istri-istri petani di desa tersebut bekerja sebagai buruh tani, pedagang, bahkan membuka warung. Pendapatan dari pekerjaan tersebut membantu memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk biaya pendidikan anak dan kebutuhan hidup lainnya. Selain itu, peran istri sebagai ibu rumah tangga juga sangat penting, karena mereka harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga, menyiapkan kebutuhan keluarga, yang merupakan kewajiban alami sebagai istri, serta turut membantu dalam proses pertanian.⁹

Ketiga, jurnal yang berjudul "Hubungan Konflik Peran Ganda dengan Keharmonisan Keluarga pada Pegawai Perempuan di Rumah Sakit" mengungkapkan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara konflik peran ganda dengan stres kerja pada pegawai perempuan di RS Unhas. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa konflik peran ganda tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat keharmonisan keluarga. Selain itu, tingkat keharmonisan keluarga juga tidak berhubungan dengan stres kerja. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pihak rumah sakit mencari model pengendalian

⁸ Holijah, Konflik peran Ganda Wanita Terhadap Ketahanan Ekonomi keluarga, *Aḥwāl-Al*, 1. No, 12. V.

⁹ Supriadi dan Imran Siswadi dkk, Peran Ganda Istri Petani di Desa Kakiang Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa, *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, Volume 3, Nomor 3, Agustus 2022.

yang efektif untuk mengelola konflik peran ganda dan stres kerja bagi pegawai perempuan di rumah sakit.¹⁰

Keempat, jurnal yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Ganda Istri sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga” (Studi Kasus di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi) menyimpulkan bahwa para ulama memiliki pandangan yang berbeda mengenai wanita yang berkarir. Beberapa ulama membolehkan, sementara yang lain melarang, tergantung pada kondisi dan kesepakatan keluarga. Beberapa pola keluarga yang ada tidak selaras dengan ajaran Islam, yang dapat menyebabkan ketidakharmonisan dalam keluarga. Istri yang merasa lelah menjalankan peran ganda seharusnya tidak memikul tanggung jawab utama sebagai pencari nafkah, kecuali jika suami menghadapi halangan syar’i. Dalam Islam, istri boleh bekerja di luar rumah selama ia ridha dan tidak mengabaikan kewajibannya sebagai istri. Suami tetap wajib menafkahi istri dan anak-anak, serta menjadi kepala keluarga yang baik. Dengan demikian, keluarga yang harmonis, sakinah, mawaddah, wa rahmah dapat tercipta.¹¹

Kelima, jurnal yang berjudul “Peran Ganda Istri dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga” (Studi Deskriptif Pekerja Perempuan Peternakan Ayam Petelur di Desa Kandangan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar) menyimpulkan bahwa peran ganda istri tidak mengurangi beban kerja domestik, namun juga tidak menghalangi peran publik. Hal ini dapat tercapai berkat manajemen waktu yang baik antara pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan di luar rumah, serta kerjasama dengan anggota keluarga lain, seperti suami dan anak. Bekerja di peternakan ayam petelur

¹⁰Andi Muflihah Darwis Dkk, Hubungan Konflik Peran Ganda dengan Keharmonisan Keluarga pada Pegawai Perempuan di Rumah Sakit, *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, Volume 5, Nomor 3, 2022.

¹¹ Alda Fita, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Ganda Istri sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga (Studi Kasus di Desa Kasang Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi), *NALAR FIQH: Jurnal Hukum Islam*, Volume 13 Issue 2, December 2022.

menjadi pilihan karena lokasinya yang dekat dengan rumah dan pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus. Beberapa faktor yang mempengaruhi peran ganda istri antara lain pendapatan suami yang tidak mencukupi, tingkat pendidikan yang rendah, usia yang tidak muda, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, serta pemanfaatan waktu luang.

Persamaan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang perempuan yang bekerja dalam hukum keluarga. Namun, penelitian ini akan berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini berfokus pada peran ganda istri dalam upaya mempertahankan keluarga.

1.6 Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan serangkaian cara berpikir yang dibangun dari beberapa teori-teori untuk membantu peneliti dalam meneliti.¹² Fungsi teori ini adalah untuk meramalkan, menerangkan, memprediksi dan menemukan keterpautan fakta-fakta yang ada secara sistematis. Teori merupakan pegangan pokok dalam menentukan setiap unsur penelitian, mulai dari penentuan masalah hingga penyusunan laporan penelitian.

1. Teori Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender merujuk pada kondisi di mana laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kesempatan yang sama sebagai manusia, serta dapat berperan dan berpartisipasi di bidang politik, pekerjaan, dan pendidikan dalam masyarakat. Dengan adanya kesetaraan gender, perempuan memperoleh kebebasan untuk menuntut ilmu, bersaing, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai

¹² Rsy Shakila Dewi, Pengaruh Penggunaan Website Brisik. ID Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor, *Jurnal Komunika*, Vol. 17, No. 2, 2021. hlm. 3.

derajat yang setara dengan laki-laki, sehingga dapat mencegah terjadinya penindasan terhadap perempuan.¹³

Kesetaraan gender berkaitan erat dengan keadilan gender. Keadilan gender adalah suatu proses dan perlakuan yang adil terhadap laki-laki dan perempuan. Terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi terhadap keduanya, baik laki-laki maupun perempuan. Dalam kajian mengenai kesetaraan gender, terdapat berbagai teori yang membahas tentang hal ini, di antaranya:

a. Teori Nature

Pandangan tentang perbedaan gender dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu teori nature dan teori nurture. Menurut teori nature, perbedaan antara laki-laki dan perempuan dianggap sebagai kodrat atau sesuatu yang alami, sehingga tidak perlu dipermasalahkan. Perbedaan biologis ini dianggap sebagai indikasi bahwa setiap jenis kelamin memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda. Di sisi lain, teori nurture berpendapat bahwa perbedaan antara perempuan dan laki-laki merupakan hasil konstruksi sosial dan budaya, yang menciptakan peran dan tugas yang berbeda. Perbedaan ini sering kali menyebabkan perempuan tertinggal dan terabaikan dalam hal peran serta kontribusinya dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan negara.

b. Teori *Nurture*

Penganut konsep *nurture* beranggapan bahwa perbedaan gender adalah hasil konstruksi manusia, terutama oleh laki-laki. Oleh karena itu, dalam menyikapi perbedaan, kelompok ini menuntut penghapusan batas-batas gender dan memaknai kesetaraan sebagai persamaan secara kuantitatif.

¹³ Rudi Aldianto, Kesetaraan Gender Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa, *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol III No. 1 Mei 2015. hlm 94.

- c. Teori *Equilibrium* atau paham kompromistis menekankan pentingnya keseimbangan, dengan memprioritaskan kemitraan dan keharmonisan dalam hubungan antara perempuan dan laki-laki. Pandangan ini tidak mempermasalahkan perbedaan antara keduanya, tetapi lebih menekankan pada pentingnya kerja sama dalam kemitraan dan menciptakan keharmonisan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan berbangsa. Menurut teori ini, penerapan kesetaraan dan keadilan gender harus memperhatikan aspek kontekstual (berdasarkan tempat dan waktu tertentu) serta situasional (sesuai dengan keadaan), bukan hanya berdasarkan perhitungan matematis (seperti jumlah atau kuota), dan tidak bersifat universal.¹⁴

2. Teori Perubahan Sosial

Perubahan adalah proses yang terus menerus terjadi dalam setiap masyarakat. Proses ini dapat berjalan sedemikian rupa sehingga tidak terasa oleh masyarakat yang mengalaminya. Perubahan yang berjalan dengan cara seperti ini disebut sebagai evolusi. Dalam sosiologi, terdapat pemahaman tentang perubahan evolusi masyarakat, dari yang sederhana menuju yang lebih modern. Pemikiran ini berawal dari teori evolusi Comte mengenai perubahan sosial. Titik tolak pemikiran Comte adalah pandangannya tentang masyarakat yang menggunakan konsep-konsep biologi, yang dapat diringkas sebagai berikut: pertama, masyarakat berkembang secara linier (*searah*), dari masyarakat primitif menuju masyarakat yang lebih maju. Kedua, proses evolusi yang dialami masyarakat menyebabkan perubahan nilai-nilai dan pandangan yang dianut oleh masyarakat. Ketiga, pandangan subjektif mengenai nilai-nilai akan bercampur dengan tujuan akhir dari perubahan sosial tersebut.

¹⁴ Rudi Aldianto, “Kesetaraan Gender Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa”, hlm. 89.

Perubahan sosial terjadi karena masyarakat modern dipandang sebagai bentuk masyarakat yang lebih baik dan sempurna, dengan ciri-ciri seperti kemajuan, kemanusiaan, dan peradaban. Proses perubahan sosial dari masyarakat yang sederhana menuju masyarakat modern berlangsung secara perlahan tanpa merusak fondasi yang ada, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama. Dalam perubahan sosial ini, terjadi pergeseran dalam peran suami istri, baik dalam pembagian peran maupun pertukaran peran antara keduanya. Hal ini dapat menimbulkan ketidakadilan jika tidak ada keseimbangan antara hak dan kewajiban yang dipikul. Oleh karena itu, diperlukan solusi hukum yang adil untuk memastikan terciptanya keseimbangan tersebut.

1.7 Metode Penelitian

Cara untuk mendapatkan data serta tujuan dari penelitian maka kita harus menggunakan ilmiah. Hal tersebut merupakan pengertian dari metode penelitian, adapun kegunaan metode penelitian yakni memudahkan penulis untuk mencapai tujuan penelitian.¹⁵

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis empiris, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mengamati peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan. Yuridis empiris adalah metode penelitian hukum yang mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta fenomena yang muncul di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan fakta-fakta yang ada di lapangan, yang kemudian akan dianalisis untuk mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi yang tepat. Penelitian hukum empiris mengandalkan fakta-fakta yang diperoleh dari perilaku manusia, baik melalui wawancara (perilaku verbal) maupun pengamatan langsung (perilaku nyata).

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013,) hlm.3.

Secara sederhana, yuridis empiris adalah metode penelitian hukum yang dilakukan dengan mengkaji keadaan nyata di masyarakat, yaitu dengan mencari fakta-fakta yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.¹⁶

1.7.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method, yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran ganda istri dalam membangun ketahanan keluarga, khususnya dari perspektif hukum keluarga di Wilayah Kota Langsa. Metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan berbagai responden, dengan tujuan untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman mereka secara mendalam. Sementara itu, metode kuantitatif diterapkan melalui survei untuk mengukur sejauh mana fenomena ini terjadi dan bagaimana pandangan masyarakat secara umum mengenai perubahan peran gender dalam konteks peran ganda istri. Dengan menggunakan pendekatan mixed method ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih holistik dan valid tentang dinamika sosial dan budaya yang berkaitan dengan peran ganda istri dalam membangun ketahanan keluarga, dari perspektif hukum keluarga di Wilayah Kota Langsa.

1.7.3 Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun penelitian ini yakni sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lokasi atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui analisis

¹⁶ Kornelius Benuf, Muhamad Azhar, "Metodologi Penelitian Hukum sebagai Instrumen Mengurai Permasalahan Hukum Kontemporer", *Jurnal Gema Keadilan* Volume 7 Edisi I, Juni 2020. hlm. 28

terhadap permasalahan mengenai wanita karir di wilayah Kota Langsa. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan data primer adalah dengan mewawancarai responden, informan, serta data yang dihasilkan dari penelitian tersebut. Peneliti menggunakan data primer ini untuk memperoleh informasi langsung mengenai bagaimana wanita karir di Kota Langsa menjalankan tugasnya sebagai ibu dan istri sambil bekerja, dengan mewawancarai sebagian keluarga milenial di wilayah masyarakat Kota Langsa.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap atau tambahan dalam penelitian. Sumber data sekunder ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan objek penelitian. Beberapa sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kitab-kitab fiqh, buku-buku, skripsi, jurnal ilmiah, artikel, dan situs internet yang membahas mengenai peran ganda istri. Data sekunder ini memberikan informasi yang dapat mendukung dan memperkaya kajian peneliti mengenai topik yang sedang diteliti.¹⁷

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis memuat beberapa hal yakni:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, yang kemudian dijawab secara lisan pula. Secara sederhana, wawancara dapat diartikan sebagai alat untuk

¹⁷ Burhan Bugin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm.1

mengumpulkan data melalui tanya jawab antara pihak yang mencari informasi dan sumber informasi. Dalam karya ilmiah ini, penulis akan menggunakan wawancara formal, yang dilakukan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Proses wawancara ini dilakukan seperti percakapan antara dua orang yang saling bertukar pendapat, berjalan secara alami dan tidak kaku.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. peneliti memilih observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Peneliti dapat melakukan pengamatan bebas Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dalam penelitian ini adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain.¹⁸

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan. Adapun dokumen yang digunakan peneliti di sini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai apa yang akan peneliti lakukan atau hal lainnya yang menyangkut kajian dalam Tesis ini.

5. Objektivitas dan Validitas Data

¹⁸ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Alfabeta: Bandung, 2005), hlm. 29-30.

Validitas data merujuk pada kesesuaian antara data yang ada pada objek penelitian dan data yang disampaikan oleh peneliti. Dengan kata lain, validitas data berkaitan erat dengan kesesuaian antara kondisi nyata dengan data yang diperoleh dalam penelitian, yang dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan dan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam hal ini, data yang valid akan diperoleh melalui wawancara langsung di lapangan oleh peneliti mengenai wanita karir di Kota Langsa.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan menggabungkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan adanya hubungan signifikan antara variabel-variabel tertentu, sementara analisis kualitatif memperdalam pemahaman tentang konteks dan persepsi individu yang mendasari temuan tersebut. Perbandingan antara kedua pendekatan ini mengungkapkan beberapa kesesuaian, seperti temuan kuantitatif yang mendukung hasil wawancara mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku responden. Namun, ada pula perbedaan yang menarik, di mana hasil kualitatif mengungkapkan nuansa lebih lanjut yang tidak dapat ditangkap oleh data kuantitatif. Dalam hal ini, analisis kualitatif berfungsi untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan klarifikasi atas pola-pola yang ditemukan dalam data kuantitatif. Sebaliknya, temuan kuantitatif juga dapat digunakan untuk mengonfirmasi generalisasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, memperkuat validitas temuan penelitian secara keseluruhan. Teknik Penulisan dalam penelitian ini mengacu pada panduan penelitian tesis dan disertasi UIN Ar-Raniry Tahun 2019/2020.

1.8 Pembahasan Sistematis

Tujuan dari sistematika pembahasan adalah untuk menghasilkan tulisan yang terorganisir dengan baik. Penelitian ini dibagi menjadi empat bab, masing-masing memiliki fokus dan pembahasan yang berbeda, namun tetap saling terkait dan saling melengkapi.

Bab pertama memberikan gambaran umum tentang pendahuluan penelitian, yang meliputi beberapa bagian penting, seperti latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian, rumusan masalah yang akan dijawab, tujuan penelitian, tinjauan pustaka yang relevan, penjelasan istilah yang digunakan, serta metode penelitian yang dipilih untuk memperoleh data yang akurat. Bab ini juga menjelaskan struktur penelitian yang akan digunakan dalam menyusun keseluruhan karya ilmiah.

Bab kedua membahas hak dan kewajiban seorang istri dalam keluarga, termasuk kewajiban istri terhadap suami dan sebaliknya dalam konteks syariat Islam. Bab ini juga menjelaskan pengertian wanita karir, posisi dan hukum wanita karir dalam Islam, serta peran wanita karir dalam keluarga menurut pandangan hukum Islam.

Bab ketiga menyajikan hasil penelitian yang mengkaji dampak peran wanita karir, terutama sebagai ibu dan istri, terhadap ketahanan keluarga di Kota Langsa. Pembahasan dalam bab ini mencakup implikasi pekerja wanita dan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan seorang wanita untuk berkarir di wilayah tersebut, serta perubahan hak dan kewajiban dalam keluarga menurut perspektif hukum keluarga Islam.

Bab keempat adalah bagian penutup yang merangkum keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini. Di dalamnya, penulis menyampaikan kesimpulan yang mencakup temuan-temuan utama, serta memberikan saran-saran yang relevan berdasarkan hasil penelitian.